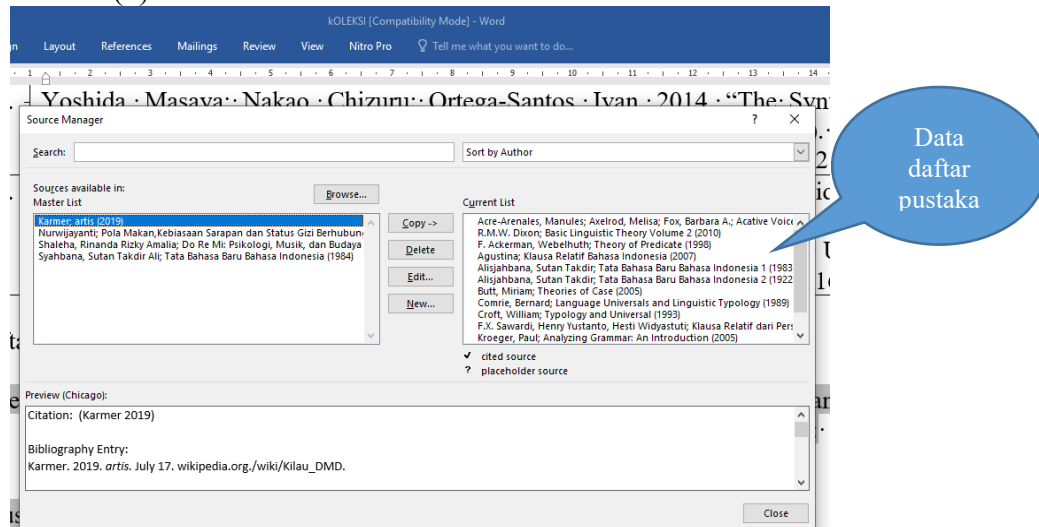


Contoh (4)



Pada data gambar tersebut, dapat dilihat juga cara mensitasi, (bagian bawah). Cara tersebut tentu saja sesuai dengan style yang digunakan. Sesudah data terkumpul semua, daftar pustaka tersebut diapat dipanggil dari *references* dan di klik *insert bibliografi* di tempat yang diinginkan sesuai dengan gaya yang diprogramkan. Hasil penulisan daftar pustaka dengan cara tersebut dapat dilihat pada gambar berikut contoh (5a) berikut. Salah satu ciri penggunaan daftar pustaka ini adalah ketika kursor diletakkan di bagian tersebut akan kelihatan arsiran seperti pada (5b). Gaya pada penulisan tersebut dapat diubah-ubah sesuai dengan program yang tersedia. Setidaknya ada 7 gaya yang tersedia pada program ini. Ketujuh gaya tersebut adalah *APA*, *Chicago*, *GB7714*, *Ghost name short*, *Ghost title short*, *Harvard Angila*, *IEEE*, *ISO 690*, *MLA*, *SIST02*, dan *Turabian*. Masing-masing gaya tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Di antara *style* tersebut, *APA* merupakan *style* yang paling banyak digunakan. *Style* tersebut digunakan oleh berbagai ilmu. *Style* yang digunakan di Indonesia, yang ditentukan oleh Badan Bahasa, mirip dengan *style Chicago*. *Style* ini menggunakan urutan nama dibalik, diikuti angka tahun terbit, judul buku, penerbit dan tahun terbit. Tidak diketahui persis apakah seluruh jenis sumber pustaka sama persis dengan gaya badan bahasa. Untuk sumber berupa artike jurnal cukup mencantumkan nama penulis, judul artikel, nama jurnal, tahun, dan halaman. Penulisan dengan cara ini, penulis tidak direpotkan dengan penulisan nama dibalik atau tidak, huruf kapital di awal kata atau hanya awal judul, dst.. Semua sudah diatur oleh mesin.

Style yang lain jarang digunakan di Indonesia, tetapi digunakan oleh jurnal tertentu dari bidang ilmu tertentu. *Style-style* yang lain ini sangat variatif, baik masalah tata urut, aturan cetak tebal, cetak miring, penggunaan huruf kapital, dsb. Ada yang menggunakan nomor urut seperti *ISO 690 numerical reference*. *Style* lain ini setidaknya memperkaya para pengguna program khusus guru dan dosen agar dalam membuat soal tidak semata-mata menentukan urutan tertentu berdasarkan benar dan salah. Di gaya tertentu dinyatakan salah ternyata ada *style* lain yang seperti itu. Misalnya, di Indonesia jarang digunakan angka tahun di belakang, tetapi *style GB 1174* menggunakan angka tahun di belakang. Pernyataan salah benar sebenarnya sangat relatif dalam penulisan daftar pustaka.